

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Riyan Adi Gunawan
riyanadigunawan18@gmail.com
Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine and analyze the effect of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Assets on the stock price of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. The research was causal-comparative. Moreover, the data were secondary in the form of companies' financial statements. The population was 47 Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018- 2022. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 12 companies as the sample. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result of the hypothesis test showed that the Current Ratio had a positive and significant effect on stock price. However, the Debt to Equity Ratio had a negative and significant effect on stock price. In contrast, Return On Assets had a positive and significant effect on stock price. Additionally, the result of the determination coefficient (R^2) was 0.497. It meant that 49.7% of the stock price was explained by the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Assets. The rest percentage was explained by other variables.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2022. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative*). Data yang dihimpun adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *food and beverages*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,497, hal ini menunjukkan bahwa 49,7% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* sedangkan sisanya dijelaskan variabel yang lain.

Kata Kunci: *current ratio, debt to equity ratio, return on assets*, harga saham

PENDAHULUAN

Pada masa setelah pandemi berakhir, kegiatan ekonomi di setiap negara dari tahun ke tahun mengalami kenaikan secara perlahan khususnya di industri *food and beverages*. Pertumbuhan industri makanan dan minuman di tahun 2023 bisa meyeentuh 5% dan industri ini memang cukup prospektif jika dibandingkan dengan industri lain. Selain itu Industri makanan juga terdampak ketidakstabilan geopolitik dan perubahan iklim yang tidak menentu yang menyebabkan meningkatnya harga bahan baku dan harga logistik.

Harga saham merupakan harga dari saham suatu perusahaan yang digunakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan pada waktu tertentu di pasar modal yang

terjadi akibat dari pembelian dan penawaran saham. Apabila harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan, maka seorang investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut telah berhasil mengelola perusahaannya. Salah satu perusahaan yang mengalami perubahan harga saham yaitu perusahaan *food and beverage*. Dalam memperoleh gambaran mengenai perkembangan atau hasil usaha perusahaan yang bersangkutan, maka hal yang perlu dilakukan adalah melakukan analisis laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi pada harga saham industri *food and beverages* periode 2018-2022 mengalami fluktuasi yang tidak bisa diprediksi. Harga saham bisa mengalami fluktuasi, tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Samsul (2015:219) faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah faktor mikro ekonomi yang berada didalam perusahaan itu sendiri bagi investor mengetahui informasi mengenai kesehatan perusahaan yang tercermin dari *debt to equity ratio*, efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya melalui *return on equity*, serta rasio keuangan lainnya seperti *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*. Selain itu menurut Alwi (2015:17) faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor makro ekonomi perusahaan seperti peramalan laba setelah akhir tahun fiskal yang meliputi *earning per share* dan *dividen per share*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets*, dan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dan fenomena yang dijabarkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*?. (2) Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*?. (3) Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages*?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menguji dan menganalisis *current ratio* terhadap harga saham, (2) untuk menguji dan menganalisis *debt to equity ratio* terhadap harga saham, (3) untuk menguji dan menganalisis *return on assets* terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Saham

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan suatu perseroan, sehingga pemegang saham berhak menuntut atas dividen atau pembagian lain yang dilakukan perseroan kepada para pemegang sahamnya (Satriyo et al, 2017). Menurut Kasmir (2016:185) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang mereka miliki maka semakin besar juga kekuasaan pada perusahaan tersebut. Keuntungan yang dapat diperoleh dari saham dikenal dengan sebutan dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS.

Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham juga bisa dikatakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan karena harga saham yang dikatakan tinggi akan memberikan keuntungan pada pihak investor. Keuntungan tersebut berupa *capital gain* dan nama yang lebih baik bagi perusahaan sehingga dapat memudahkan bagi manajemen untuk memperoleh penghasilan dari luar perusahaan. Adapun jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2015:164) adalah sebagai berikut: harga nominal, harga perdana, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata.

Current Ratio

Current ratio atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan

menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam *likuiditas*. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Mamduh dan Halim 2014:202). Rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar (Kasmir, 2016:133).

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan antara modal eksternal dengan modal sendiri. Sedangkan menurut Kasmir (2016:157) pengertian *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Menurut Samsul (2015:174), *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat.

Return On Assets

Return on assets dalam rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana seluruh aset perusahaan yang digunakan dalam menghasilkan laba perusahaan. *Return on assets* menurut Sujarweni (2017:65) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Semakin tinggi tingkat *return on assets*, maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *return on assets* akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya. Menurut Hery (2020:193) menyatakan bahwa *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2014:135) *current ratio* merupakan salah satu rasio yang mengukur likuiditas perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik atau sehat dan akan menarik investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan meningkat. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Likuiditas perusahaan yang tinggi bisa digambarkan dengan tingginya *current ratio*. Sedangkan suatu perusahaan bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya digambarkan dengan likuiditas yang tinggi. Hal itu mampu menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi. Apabila semakin banyak investor yang berinvestasi, harga saham semakin meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan Pratiwi (2019) dan Fitrianiingsih (2019) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2021) Manoppo (2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H₁: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2014:104) *debt to equity ratio* yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan

dalam membayar kewajiban jangka panjang karena risiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik. *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga akan semakin berat. Sedangkan semakin rendahnya *debt to equity ratio* akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan yang terjadi pada *debt to equity ratio* suatu perusahaan memberikan sinyal buruk bagi para investor yang akan memberikan masukan negatif dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Oleh karena itu, *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Manoppo (2017) dan Anwar (2021) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian menurut Fitriyaningsih (2019) dan Suhadi (2009) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana total aset yang dimilikinya telah digunakan perusahaan untuk mendapatkan atau memperoleh keuntungan. Semakin besar nilai *return on assets* maka kinerja perusahaan yang semakin baik pula. Apabila *return on assets* tinggi, perusahaan dituntut untuk mengalokasikan investasinya pada aset yang lebih menguntungkan. *Return on assets* yang positif mencerminkan pengelolaan aset perusahaan yang efisien, sehingga perusahaan akan menghasilkan laba perusahaan semakin besar. Laba yang tinggi menyebabkan permintaan terhadap saham juga tinggi, yang akan diikuti dengan kenaikan harga saham. *Return on assets* memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Anwar (2021), Pratiwi (2019) dan Manoppo (2017) menunjukkan bahwasannya *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian menurut Suhadi (2009) menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

H₃: *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian kausal komparatif (*Causal Comparative Research*). Dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan hubungan antar variable dependen yang meliputi harga saham dengan variable independen yang meliputi *current ratio*, *return on asset* dan *debt to equity ratio*.

Populasi

Menurut Sugiyono (2018:117) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari sektor perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yang berjumlah 47 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap

populasi yang hendak akan di teliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 144) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Dari 47 perusahaan sebagai populasi, diperoleh 12 sampel perusahaan *food and beverages* pada tahun 2018-2022 yang memenuhi kriteria untuk di teliti. Berikut ini adalah tabel pengelompokan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan:

Tabel 1
Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu 2018-2022	47
2.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2022	(22)
3.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar kurang dari 20 tahun selama periode 2018-2022	(13)
Sampel yang diperoleh		12

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data dokumenter. Menurut Bungin (2007:121), menyatakan bahwa metode documenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social untuk menelusuri data historis.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan *food and beverages* periode 2018-2022 dan disediakan oleh Galeri Bursa Efek Indonesia (GBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham yang terjadi pada waktu tertentu oleh perusahaan *food and beverages* yang telah ditentukan oleh pelaku pasar (permintaan dan penawaran saham).

Variabel Independen

Current Ratio

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan *Food and Beverages* dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini juga berguna untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan *Food and Beverages* dapat melunasi hutang lancarnya. Menurut Kasmir (2016:133) rumus yang telah digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui besarnya *Current Ratio* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)}: \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio solvabilitas yang mengukur atau menilai sejauh mana modal pemilik perusahaan *Food and Beverages* bisa melunasi hutangnya. Rasio ini juga dapat membandingkan antara seluruh total utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus *Debt to Equity Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini menurut Kasmir (2016:158) sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER): } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Return On Assets

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa laba maupun keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan *Food and Beverages* dari penggunaan total seluruh aset yang dimiliki. Menurut Hery (2020:193) untuk mengetahui rumus *Return On Asset* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA): } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2018:307) Analisis Regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Kegunaan Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan atau tidaknya antara dua variabel menggunakan koefisien regresinya. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian regresi linier berganda adalah:

$$HS = \alpha_0 + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + e$$

Keterangan:

HS : Harga Saham

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt to Equity Ratio*

ROA : *Return On Assets*

e : *Standart Error*

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian untuk menguji relevansi dan keabsahan data. Dari keabsahan data tentunya akan menghindarkan hasil yang bias dari penelitian. Ghazali (2018:159) menyebutkan bahwa ada 4 uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui kelayakan pengujian, yakni: Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi. Yang masing - masing memiliki tujuan dan kegunaan yang berbeda - beda, namun tentunya tetap akan menunjukkan hasil kelayakan pengujian dari penelitian.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model pada penelitian ini akan menggunakan Uji statistik F. Uji F digunakan untuk mengetahui layak tidaknya model regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap harga saham.

Untuk menguji kelayakan pada uji F yaitu dengan membandingkan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka membuktikan bahwa model dalam penelitian layak digunakan analisis berikutnya. (b) Jika nilai signifikansi uji F $> 0,05$ maka membuktikan bahwa model dalam penelitian tidak layak digunakan analisis berikutnya

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependen. Nilai koefisien determinasi menurut Ghazali (2016:95) merupakan antara 0 dan 1. Nilai R^2 di antara 0-1, jika nilai R^2 kecil atau mendekati 1 maka semakin besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu 0 dan 1 yang berarti sebagai berikut: (a) Jika $R^2 = 1$ mendekati, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah positif atau searah atau sangat kuat. (b) Jika $R^2 = 0$ atau mendekati, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah atau tidak mempunyai hubungan sama sekali. (c) Jika $R^2 = -1$ atau mendekati, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya berbalik arah atau negatif.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham. Uji statistik t pada umumnya digunakan untuk mengambil keputusan dalam menganalisa sebuah data dan akan menggunakan perangkat lunak SPSS 25. Menurut Ghazali (2016:97) Uji statistik t akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hal tersebut dapat dilihat melalui signifikansi dari masing – masing variabel penelitian. Kriteria pengujian: (a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan. (b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka secara parsial berpengaruh secara signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Current Ratio

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan *food and beverages*. Berikut rekapitulasi laju *current ratio* pada tahun 2018 – 2022:

Tabel 2
Current Ratio
Perusahaan Food and Beverages Periode 2018 - 2022
(dalam persentase)

NO.	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	MYOR	265.46	343.97	369.43	232.82	262.08
2	INDF	106.63	127.21	137.33	134.11	178.60
3	ULTJ	439.81	444.40	240.34	311.26	317.00
4	MLBI	77.84	73.19	88.85	73.76	76.54
5	DLTA	719.83	805.05	749.85	480.90	456.39
6	AISA	15.24	41.14	81.29	60.11	67.51
7	SKLT	122.44	129.01	153.67	179.33	162.85
8	ADES	138.77	200.42	297.04	250.92	320.09
9	CEKA	511.30	479.97	466.27	479.71	995.42
10	STTP	184.85	285.30	240.50	416.49	485.29
11	MGNA	29.24	2.32	1.15	12.33	107.07
12	PSDN	102.79	75.57	76.89	57.50	51.46

Rata - rata	226.18	250.62	241,88	224.10	290.02
-------------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata - rata *current ratio* selama tahun 2018 - 2022 pada 12 perusahaan *food and beverages*, rata - rata *current ratio* tertinggi pada tahun 2022 yang bernilai 290,02%, dan rata - rata *current ratio* terendah pada tahun 2021 yang bernilai 224,10%.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan utama yang dipergunakan untuk memahami posisi keuangan sebuah perusahaan dengan melihat nilai total utang dan total ekuitas. Berikut rekapitulasi *debt to equity ratio* tahun 2018 - 2022:

Tabel 3
Debt to Equity Ratio
Perusahaan Food and Beverages Periode 2018 - 2022
(dalam persentase)

NO.	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	MYOR	1.06	0.92	0.75	0.77	0.75
2	INDF	0.93	0.77	1.06	1.06	0.93
3	ULTJ	0.16	0.17	0.83	0.44	0.27
4	MLBI	1.47	1.53	1.03	1.66	2.14
5	DLTA	0.19	0.18	0.20	0.30	0.31
6	AISA	-1.53	-2.13	1.43	1.11	1.35
7	SKLT	1.20	1.08	0.90	0.64	0.75
8	ADES	0.83	0.45	0.37	0.34	0.23
9	CEKA	0.20	0.23	0.24	0.22	0.11
10	STTP	0.60	0.34	0.29	0.19	0.17
11	MGNA	11.35	-1.85	-1.14	-15.03	2.05
12	PSDN	1.87	3.34	5.37	11.69	17.04
Rata - rata		1.52	1.10	0.94	0.28	2.17

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata - rata *debt to equity ratio* selama tahun 2018 - 2022 pada 12 perusahaan sektor *food and beverages*, rata - rata *debt to equity ratio* tertinggi pada tahun 2022 yang bernilai 2,17%, dan rata - rata *debt to equity ratio* terendah pada tahun 2021 yang bernilai 0,28%.

Return On Assets

Return on assets digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Berikut rekapitulasi *return on assets* tahun 2018 - 2022:

Tabel 4
Return On Assets
Perusahaan Food and Beverages Periode 2018 - 2022
(dalam persentase)

NO.	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	MYOR	10.01	10.78	10.61	6.08	8.84
2	INDF	5.14	6.14	5.36	6.26	5.09
3	ULTJ	12.63	15.67	12.68	17.24	13.09
4	MLBI	42.39	41.63	9.82-	22.79	27.41

5	DLTA	22.19	22.29	10.07	14.36	17.60
6	AISA	-6.80	60.72	59.90	0.33	-3.41
7	SKLT	4.28	5.68	5.49	9.51	7.25
8	ADES	6.01	10.20	14.16	20.38	22.18
9	CEKA	7.93	15.47	11.61	11.02	12.84
10	STTP	9.69	16.75	18.23	15.76	13.60
11	MGNA	-18.04	-136.93	830.24	-1.68	2.20
12	PSDN	6.68	-3.37	-6.83	-11.66	-3.66
Rata - rata		8.50	5.41	81.77	9,19	10.25

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata - rata *return on assets* selama tahun 2018 - 2022 pada 12 perusahaan *food and beverages*, rata - rata *return on assets* tertinggi pada tahun 2020 yang bernilai 81,77%, dan rata - rata *return on assets* terendah pada tahun 2019 yang bernilai 5,41%.

Harga Saham

Harga saham adalah harga pasar yang dibentuk oleh mekanisme pasar modal, karena adanya penawaran dan permintaan. Dalam penelitian ini menggunakan harga saham penutupan (*Closing Price*) dari perusahaan sektor *food and beverages* yang menduduki 12 harga saham tertinggi. berikut adalah rekapitulasi laju harga saham *food and beverages* tahun 2018 - 2022:

Tabel 5
Harga Saham
Perusahaan *Food and Beverages* Periode 2018 - 2022
(dalam Rupiah)

NO.	KODE	TAHUN				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	MYOR	2620	2580	2710	2040	2500
2	INDF	7450	7750	6850	6325	6725
3	ULTJ	1350	1190	1600	1570	1475
4	MLBI	16000	16200	9700	7800	8950
5	DLTA	5500	5975	4400	3740	3830
6	AISA	168	168	390	192	143
7	SKLT	1500	1500	1565	2420	1950
8	ADES	920	1045	1460	3290	7175
9	CEKA	1375	1070	1785	1880	1980
10	STTP	3750	3200	3500	7550	7650
11	MGNA	50	50	50	50	50
12	PSDN	192	274	130	153	83
Rata - Rata		3,406.25	3,416,83	2,845	3,084.16	3,542.58

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat rata - rata harga saham selama tahun 2018 - 2022 pada 12 perusahaan *food and beverages*, rata - rata harga saham tertinggi pada tahun 2022 yang bernilai 3,542.58, dan rata - rata harga saham terendah pada tahun 2020 yang bernilai 2,845.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Dan hasil pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 25 terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistik	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,308	,160		8,149	,000		
2 CR	,470	,073	,999	6,462	,000	,376	2,659
3 DER	-,344	,144	-,227	-2,389	,020	,993	1,007
4 ROA	,548	,163	,522	3,370	,001	,375	2,669

a. Dependen Variable: HS

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas hasil dari olah data diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 1,308 + 0,470CR - 0,344DER + 0,548ROA + e$$

Dari persamaan yang didapat melalui pengujian regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) Konstanta atau prediksi untuk nilai harga saham adalah sebesar 1,308. (2) Jika CR positif maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,470. (3) Jika DER negatif maka harga saham juga mengalami penurunan sebesar -0,344. (4) Jika ROA positif maka harga saham juga mengalami peningkatan sebesar 0,548.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2016:154). Normalitas suatu data dapat dilihat dari sebaran data observasi atau menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 5% atau (p-value) > 0,05. Dalam melakukan uji normalitas terdapat dua cara yaitu analisis statistik dan analisis grafik.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas (Statistik)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18453487
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c

a. Test distribution is Normal.

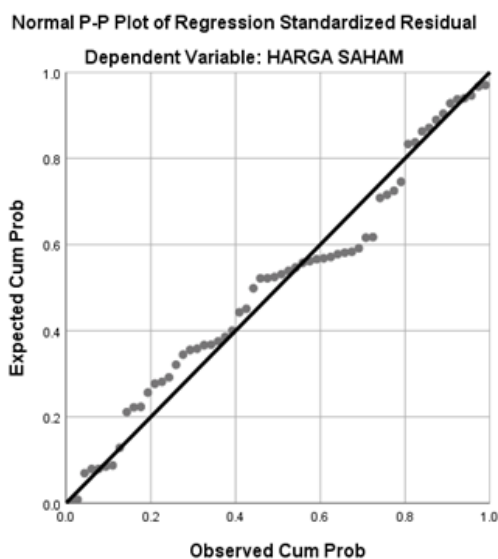
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas dari tabel 7 memperlihatkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan layak digunakan penelitian, karena nilai dari *Asymp Sig* adalah 0,54 dimana lebih besar dari 0,05($\alpha=5\%$). Sesuai dengan syarat uji normalitas *One-Sample*

Kolmogorov – Smirnov.



Gambar Grafik 1
Normal Probability Plot
 Sumber: data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat hasil bahwa grafik *P-P Plot of Regression Standardized* menunjukkan titik – titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, berarti dapat disimpulkan bahwa uji normalitas terdistribusi normal dan layak untuk digunakan sebagai penelitian.

Hasil Uji Multikorealitas

Dalam model regresi linier berganda yang baik yaitu yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen, artinya multikolinearitas harusnya dihindari. Dengan melihat *Tolerance* dan *VIF*, maka dapat diketahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji multikolinearitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinearitas
Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

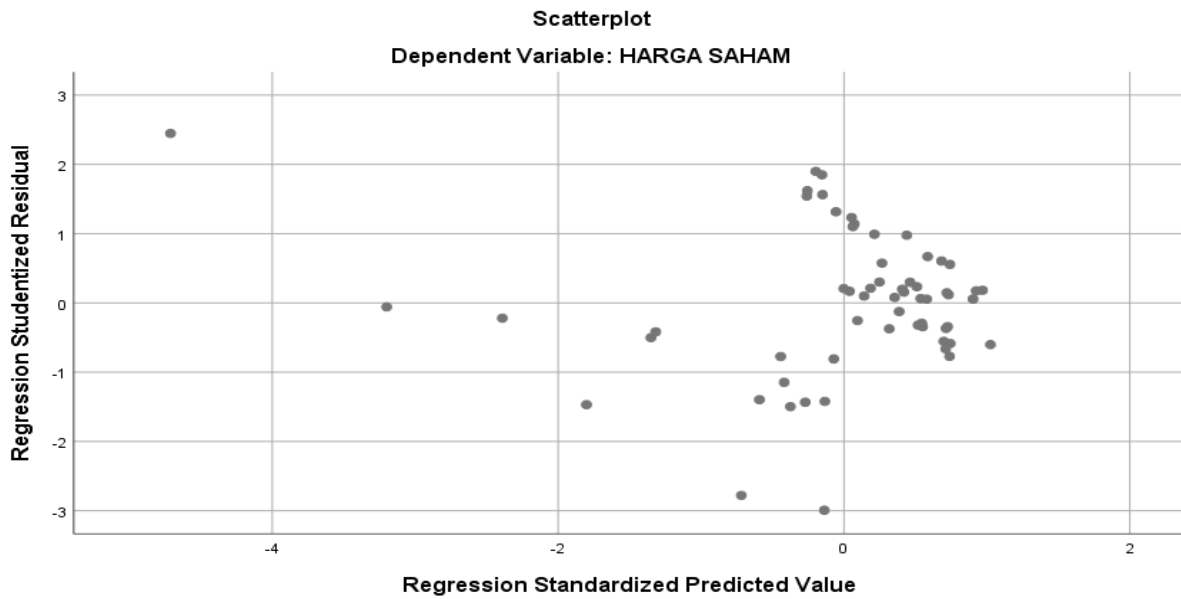
Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
CR	0,376	2,659
DER	0,993	1,007
ROA	0,375	2,669

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Hasil dari *Current Raio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* untuk nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan untuk nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada kolerasi antar variabel independen. Artinya model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka disebut model regresi yang baik. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 2
Grafik Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Dari gambar 2 menunjukkan bahwa sebaran titik – titik (*plot*) menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Artinya model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk diteliti.

Hasil Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menilai apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun t dengan kesalahan pengganggu tahun t-1 pada model regresi linier berganda. Jika tidak terjadi atau bebas dari korelasi (autokorelasi), Maka disebut model regresi yang baik. Untuk menilai uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Dubin-Watson* (DW). Berikut nilai dari *Dubin-Watson* (DW) yang sudah diketahui sebagaimana disajikan dalam tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi - Durbin Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.497	.470	.18941	.792

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Dari tabel 9 dapat dilihat nilai *durbin watson* (DW) 0,792 berada diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini dan layak untuk diteliti.

Uji Kelayakan Model

Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian ini layak atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.981	3	,660	18.410	,000 ^b
	Residual	2.009	56	,036		
	Total	3.991	59			

a. Dependen Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji F pada table diatas, menunjukkan nilai F hitung sebesar 18.410 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka hasil dari model regresi ini dapat memprediksi pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap harga saham. Sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji model analisis regresi apakah memiliki kontribusi variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,705 ^a	,497	,470	,18941

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan tabel 11, diketahui bahwa nilai R Square yaitu sebesar 0,497. Hal ini menunjukkan bahwa 49,7% harga saham dapat dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*. Sedangkan sebesar 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Tujuan Uji hipotesis adalah untuk menguji signifikansi pengaruh secara individual antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham. Diketahui hasil dari perhitungan uji t sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

No	Variabel	t	sig	keterangan
1	CR	6.462	,000	Signifikan
2	DER	-2.389	,020	Signifikan
3	ROA	3.370	,001	Signifikan

Sumber: data sekunder diolah (2023)

Berdasarkan tabel 12, maka dapat disimpulkan bahwa : (a) Hasil hipotesis menunjukkan Hasil uji t sebesar 6.462 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and*

beverages, sehingga Hipotesis 1 diterima, (b) Hasil hipotesis menunjukkan Hasil uji t sebesar -2.389 dengan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$ yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*, sehingga Hipotesis 2 ditolak, (c) Hasil hipotesis menunjukkan Hasil uji t sebesar 3.370 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*, sehingga Hipotesis 3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis *current ratio* (CR) menghasilkan kesimpulan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima, karena hasilnya searah dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi juga kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan Perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham. Oleh karena itu *current ratio* (CR) menjadi sangat penting bagi investor, karena dipergunakan untuk mempertimbangkan keputusan kegiatan investasi. Semakin besar *current ratio* (CR) maka semakin tinggi kepercayaan untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan tersebut, Karena Perusahaan yang memiliki *current ratio* (CR) tinggi maka Perusahaan tersebut mampu membayar hutangnya atau mampu melunasi utang jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) dan Manoppo (2017) yang menunjukkan *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis *debt to equity ratio* (DER) menghasilkan kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini diterima, karena hasilnya searah dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan menggunakan utangnya, maka harga saham semakin tinggi. Karena tingginya utang dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan. Tapi resiko ini tidak begitu berpengaruh dikarenakan utang merupakan sumber dana yang biasa digunakan. Meskipun tingkat utang perusahaan besar, bukan berarti harga saham perusahaan kurang baik, karena utang tersebut cukup rasional untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2019) dan Suhadi (2009) yang menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis *return on assets* (ROA) menghasilkan kesimpulan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini diterima, karena hasilnya searah dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan laba yang tinggi dibandingkan dengan aset perusahaan dan itu menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat memaksimalkan potensi aset yang dimiliki sehingga laba bersih yang diperoleh tinggi. Tingginya *return on assets* (ROA) bisa mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi

sehingga harga saham akan naik. Salah satu faktor penting yang harus diketahui oleh investor adalah memberikan gambaran seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari investasi yang diinvestasikan. Semakin tinggi *return on assets* (ROA), semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) dan Anwar (2021) dan Manoppo (2017) yang menunjukkan *return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor *food and beverages*. Hal ini mengartikan bahwa *current ratio* (CR) dengan harga saham memiliki hubungan yang searah dan bermakna, semakin meningkat nilai *current ratio* (CR) perusahaan maka semakin meningkat harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* (CR) maka perusahaan tersebut mampu membayar utang jangka pendeknya dengan baik. (2) *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor *food and beverages*. Hal ini mengartikan bahwa *debt to equity ratio* (DER) dengan harga saham memiliki hubungan yang berlawanan arah namun bermakna, semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin meningkat harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Debt to equity ratio* (DER), perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka panjangnya dengan baik dan meningkatkan harga saham. (3) *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor *food and beverages*. Hal ini mengartikan bahwa *return on assets* (ROA) dengan harga saham memiliki hubungan yang searah dan bermakna, semakin meningkat nilai *return on assets* (ROA) perusahaan maka semakin meningkat harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *return on assets* (ROA) perusahaan, maka menunjukkan perusahaan yang efektif dan efisien dalam menghasilkan laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun pihak lain yang bersangkutan dalam penelitian ini, sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan sektor *food and beverages* sebaiknya tetap mempertahankan *current ratio* (CR) dengan mempergunakan aset lancar dengan efisien, agar mempengaruhi profitabilitas yang akan berpengaruh terhadap harga saham agar meningkat. (2) Bagi perusahaan sektor *food and beverages* sebaiknya mempertahankan *debt to equity ratio* (DER) dengan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dalam menghasilkan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham sehingga mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya dan membuat permintaan saham meningkat. (3) Bagi perusahaan sektor *food and beverages* sebaiknya tetap memaksimalkan *return on assets* (ROA) dengan meningkatkan laba bersih secara maksimal sehingga membuat investor akan semakin bersemangat untuk menanamkan modalnya dan membuat meningkatnya permintaan saham. (4) Bagi peneliti selanjutnya lebih memperbanyak variabel bebas dari penelitian ini, karena hasil dari R-Square pada penelitian ini 49,7%, yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari 50%. Hal itu menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. 2015. Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel Pada Pengujian Hipotesis Statistika Dan Analisis Butir. *Jurnal Formatif*, 2(2): 140-148
- Anwar, A. M. 2021. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset*

- (ROA) terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146-157.
- Brigham, E. F., dan J. F Houston. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Pertama, Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Britama. 2023. Sejarah dan Profil Singkat. <https://britama.com/>. Diakses tanggal 5 Oktober.
- Bungin, Burhan., 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bursa Efek Indonesia. 2018, 2019, 2020, 2021, 2022. Laporan keuangan tahunan. <https://www.idx.co.id/id>. Diakses tanggal 5 Oktober 2023.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitrianingsih, D., dan Budiansyah, Y. 2019. Pengaruh *Current Rasio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Di Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol.12 No.1
- Ekonomi Bisnis. 2023. Gapmmi Proyeksi Industri Mamin Tumbuh 5 Persen. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20230129/257/1622577/gapmmi-proyeksi-industri-mamin-tumbuh-5-persen-di-2023>. Diakses Tanggal 25 Agustus.
- Ghozali. I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. 2018 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafy, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi tujuh. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hery. 2020. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manoppo, V. Ch. O., dan Tewal, B., dan Arrazi bin Hasan Jan. 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2015). *Jurnal Emba*. Vol.5 No.2
- Pratiwi, R.A.S., dan Santoso, B.H. 2019. Pengaruh *Roa*, *Roe*, *Eps* Dan *Cr* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 8, Nomor 8
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Suhadi, D. 2009. Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Lverage, Dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*. Vol. 4, No. 1
- Sujarweni, V. 2017. *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Widoatmodjo, S. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo